

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KB
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA CINTA DAMAI
KECAMATAN PATUMBAK, DELI SERDANG**

Oleh

Sabar Ginting

(Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Medan)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh partisipasi ibu-ibu dalam program KB terhadap pendapatan keluarga di desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak. Populasi penelitian adalah seluruh pasangan usia subur yang sudah berumah tangga dan telah berpartisipasi dalam program KB. Pengambil sampel menggunakan metode stratified sampel. Sampel diambil dari tiga kelompok antara lain: (1) kelompok ibu yang pendapatan keluarganya kurang dari Rp. 180.000,00 /bulan tergolong rendah, (2) kelompok ibu yang berpendapatan keluarganya R. 180.000,00 sampai dengan Rp. 360.000,00 /bulan tergolong menengah, (3) kelompok itu yang pendapatan keluarganya lebih dari Rp. 360.000,00 /bulan tergolong tinggi. Dari kelompok sampel ini diambil seluruh PUS. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angka tertulis dan dokumentasi dari kantor kepala desa. Analisis data menggunakan rumus Chikwadrat dan tabulai silang pada taraf signifikansi 0,05. H_0 X^2 hit lebih bear dari X^2 tabel (X^2 hit = 56,842) X^2 tabel = 9,488 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, berarti hipotesis penelitian diterima, dan tingkat pendapatan bagi setiap keluarga berpengaruh positif terhadap partisipasi ibu-ibu dalam program keluarga berencana di desa Cita Damai Kecamatan Patumbak.

Kata kunci : *Partisipasi masyarakat, pendapatan keluarga, program KB*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya negara berkembang mempunyai beberapa masalah penduduk yang sangat penting untuk diatasi. Salah satu di antaranya adalah pertumbuhan penduduknya masih tergolong tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi ini disebabkan angka kelahiran tinggi da angka kematian rendah, sehingga menimbulkan suatu masalah antara lain: jumlah penduduk tidak seimbang dengan pasilitas kebutuhan hidup. Akibatnya menghambat perkembangan ekonomi dan akan menimbulkan masalah sosial seperti terjadinya pengangguran, sulitnya lapangan kerja, meningkatnya kriminilitas, angka ketergantungannya relatif tinggi dan sebagainya. Negara Indonesia termasuk salah satu dari negara berkembang juga mengalami persoalan kependudukan

yang rumit yakni pertumbuhan penduduknya tinggi. Hal ini jelas terlihat dari pertumbuhan penduduk Indonesia selama tahun 1961 – 1971 sebesar 2,10% pertahun. Angka ini naik menjadi 2,32% pertahun selama tahun 1971 – 1978 (Hadisumarno, 1984).

Apabila pertumbuhan penduduk ini dibiarkan terus menerus akibatnya kemiskinan akan semakin mencekam dan menyebabkan sosial ekonomi negara semakin goyah dibawah tekanan beban tambahan penduduk yang semakin membesar. Bahaya inilah yang harus kita sadari, karena untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju hari esok yang lebih cerah, maka usaha untuk penurunan laju pertumbuhan penduduk bukan saja, perlu akan tetapi harus segera dilaksanakan dan berhasil.

Sehubungan dengan itu pemerintah Indonesia telah melaksanakan program KB sejak tanggal 29 Juni 1970 dengan surat keputusan presiden no.8 tahun 1970 terbentuklah suatu badan dengan nama BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). (Entjang 1986) mengemukakan pendapatnya antara lain: (1) menurunkan tingkat kesuburan sebesar 50% pada tahun 1990 dibanding dengan keadaan pada tahun 1970/1971, (2) melembagakan dan membudayakan norma keluarga kecil dan bahagia dan sejahtera sebagai pola hidup keluarga dalam rangka usaha mendukung keberhasilan program pengendalian laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan pemerintah melalui BKKBN bukan pekerjaan muda, BKKBN diharapkan dapat meningkatkan tugas pokoknya antara lain: melaksanakan kerjasama yang baik dengan semua instansi terkait baik dipusat maupun di tingkat daerah dan demikian juga dengan pihak swasta maupun warga masyarakat. Dengan adanya partisipasi dari pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam melaksanakan program keluarga berencana di Indonesia, maka dari itu pertumbuhan penduduknya sudah menurun. Turunya pertumbuhan penduduk ini merupakan keberhasilan program keluarga berencana di Indonesia yang dibuat secara nasional.

Keberhasilan Indonesia melaksanakan program keluarga berencana, berdampak positif terhadap tingkat sosial ekonomi bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat desa Cinta Damai pada khususnya. Walaupun demikian program keluarga

berencana belum sepenuhnya berhasil, karena pertumbuhan penduduk yang diharapkan pada tahun 1990 adalah 1,5% (Hadisumarno, 1984).

Dengan demikian itu, perlu ditingkatkan partisipasi dari berbagai pihak terutama dari masyarakat khususnya, kesediaan dan kesadaran pasangan usia subur untuk membatasi kelahirannya agar terhindar dari kehamilan atas dasar sukarela, sehingga terwujud keluarga bahagia dan sejahtera dan semua jenis kebutuhan keluarga dapat terpenuhi secara serasi, seimbang dan berkelanjutan (Entjang, 1986:53). Dengan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana terhadap pendapatan keluarga di desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak. Dan juga bagaimana pengaruh partisipasi ibu-ibu dalam program keluarga berencana terhadap pendapatan keluarga di desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak.

Suyono (1982), mengatakan bahwa di Indonesia terdapat akseptor keluarga berencana sebanyak 9,5 juta, pasangan usia subur sebanyak 5 juta orang menyatakan kembali punya anak dan melahirkan. Hal ini terjadi karena persepsi masyarakat yang rendah, kebudayaan, dan tingkah laku serta faktor lainnya. Hal ini didukung oleh Entjang (1986) mengemukakan pendapatnya, bahwa bila pada priode tahun 1990 sampai 2000 diharapkan laju pertumbuhan penduduk menjadi 0,5% setahun maka diperlukan lebih dari 80% pasangan usia subur memakai alat kontrasepsi secara terus menerus. Selanjutnya bila kita berhasil menurunkan tingkat kematian dan tingkat kelahiran serendah-rendahnya sehingga laju pertumbuhan penduduk menjadi 0% pada tahun 2010 dengan penduduk seitar 190 juta jiwa, diperlukan lebih dari 90% pasangan usia subur yang memakai kontrasepsi dengan baik dan benar secara terus menerus. Koentjaraningrat (1980:160), mengemukakan pendapatnya bahwa partisipasi masyarakat dapat diartikan seluruh pasangan usia subur yang sudah berumah tangga dan telah mnegambil bagian atau ikut serta dalam melaksanakan program KB di desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak. Partisipasi masyarakat ini dibedakan berdasarkan lamanya ibu-ibu mengambil bagian dalam melaksanakan program KB di desa Cinta Damai, ibu-ibu sudah 12 tahun berpartisipasi melaksanakan program keluarga berencana, berdasarkan itu maka partisipasi masyarakat dapat dibedakan atas tiga bagian sebagai berikut: (1) partisipasi kecil yakni ibu-ibu yang sudah ikut serta dalam

program KB 1 – 4 tahun, (2) partisipasi sedang yakni ibu-ibu yang sudah ikut serta dalam program KB 5 – 8 tahun, (3) partisipasi besar yakni ibu-ibu yang sudah ikut serta dalam program KB 9 – 12 tahun. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa program keluarga berencana dapat diartikan suatu rancangan yang sudah dijalankan dengan upaya untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus dalam rangka menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk Indonesia.

Suyono (1982), mengatakan pendapatnya bahwa tingkat pendapatan masyarakat pada garis kemiskinan adalah 207 Kg untuk masyarakat desa dan 312 Kg beras/orang/tahun untuk masyarakat kota. Kalau jumlah ini dinilai dengan uang pada saat penelitian berlangsung maka dengan harga Rp. 700 Kg beras didapatkan angka sebesar Rp. 12.075,00 /orang/bulan untuk masyarakat di desa dan Rp. 18.200,00/orang/bulan untuk masyarakat kota. Bila di dalam satu keluarga terdapat rata-rata berjumlah 5 orang, maka tingkat penghasilan pada garis kemiskinan menjadi Rp. 60.000,00/bulan untuk masyarakat desa dan Rp. 90.000,00/bulan untuk masyarakat kota. Adanya perbedaan pendapatan masyarakat yang tinggal di desa dan masyarakat di kota erat kaitannya dengan pasangan usia subur dan pemahaman tentang program keluarga berencana. Dan yang menjadi hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah faktor pendapatan keluarga berpengaruh terhadap partisipasi ibu-ibu dalam program keluarga berencana.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan metode survei dengan pertimbangan bahwa perhatian dipusatkan pada keluarga berencana. Menurut Intan Entjang (1986:22), yang mengemukakan pendapat adalah keluarga berencana dapat diartikan sebagai daya upaya manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga sejahtera tidak melawan hukum dan bermoral pancasila demi untuk kesejahteraan keluarga. Kajian dilakukan dengan mengacu pada teori yang digunakan, konsep yang penting, hipotesis yang hendak diuji, dan andaian yang

dipikirkan penting. Selain mendeskripsikan karakteristik dan sifat dari populasi, juga dilakukan pengujian hipotesis.

Pendekatan utama dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, difokuskan pada kuantifikasi data yang sifatnya angka-angka pada dimensi yang dapat diukur variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, variabel terikat yaitu pengaruh partisipasi masyarakat dalam program KB, dan sedangkan variabel pengendali yaitu usia, tingkat pendidikan, jumlah anak yang dilahirkan hidup, jumlah anak yang meninggal dunia, jumlah anak yang diinginkan, jumlah anak yang hidup, dan nilai anak. Di samping itu digunakan pendekatan kualitatif berupa kegiatan yang berbentuk metode interpretif. Metode interpretif meliputi refleksi dalam kegiatan pengamatan dan menggambarkan peristiwa sehari-hari dalam kehidupan keluarga di desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak, berupaya mengidentifikasi berbagai macam partisipasi masyarakat didalam berbagai kegiatan program keluarga berencana dari berbagai sudut pandang keluarga yang mengikuti program KB.

Data dikumpulkan dengan menggunakan seperangkat instrumen berupa kuesioner yang telah disusun berdasarkan variabel dan dimensi penelitian. Hasilnya berupa angka-angka yang menunjukkan variasi saling mempengaruhi antara variabel bebas, variabel terikat, dan variabel pengendali. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih jauh perihal pengaruh partisipasi masyarakat terhadap program keluarga berencana dapat terwujud pada masyarakat pasangan usia subur (PUS) berhasil sedemikian rupa. Dengan kata lain pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai peristiwa atau keadaan yang menunjuk pada spesifik pengaruh pendekatan keluarga dan partisipasi masyarakat terhadap program KB.

Populasi penelitian adalah semua pasangan usia subur yang berkeluarga dan yang telah berpartisipasi dalam program keluarga berencana di desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak. Sedangkan ukuran sampel ditentukan berdasarkan stratified sampel. Sampel diambil dari tiga kelompok, yakni: (1) kelompok ibu yang pendapatan keluarganya rendah, (2) kelompok ibu yang pendapatan keluarganya menengah, dan kelompok ibu yang pendapatan keluarganya tinggi. Dari ketiga kelompok sampel diambil seluruh pasangan usia subur sebanyak 153, yang menyebar ketiga dusun di dusun

I sebanyak 41 responden, dusun II sebanyak 56 responden, dan dusun III sebanyak 56 responden.

Variabel penelitian adalah a) variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, b) variabel tak bebas yaitu partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana, dan c) variabel pengendali yaitu usia, pendidikan, jumlah anak yang dilahirkan hidup, jumlah anak yang meninggal, jumlah anak yang diinginkan, jumlah anak yang hidup, dan nilai anak.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y digunakan analisis Chi kwadrat dengan taraf signifikan 0,05 artinya

H_0 ditolak jika $X^2 > X^2_{0,05}$.

H_0 diterima jika $X^2 < X^2_{0,05}$.

Untuk menentukan frekwensi yang diharapkan antara partisipasi masyarakat dan program KB terhadap pendapatan keluarga di desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak digunakan rumus (Sutrisno, 1989) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{(nk)(ng)}{N}$$

Dan untuk menentukan pengaruh partisipasi masyarakat dan program KB menggunakan rumus sebagai berikut:

$$H^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bertolak dari masalah penelitian yaitu sejauh mana pengaruh antara partisipasi masyarakat dan program KB terhadap pendapatan keluarga, maka hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi pendapatan keluarga cenderung semakin besar partisipasi ibu-ibu dalam program KB.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis Chi kwadrat menunjukkan bahwa $X^2_{hit} = 56,842 > X^2_{tab. 9,488}$ maka H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Faktor pendapatan keluarga merupakan yang berpengaruh pada partisipasi ibu-ibu dalam program keluarga berencana. Secara empiris uji Chikwadrat mengisyaratkan bahwa usia pasangan atau pasangan usia subur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan

keluarga di desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak. Di samping itu analisis data menunjukkan bahwa untuk a) pendapatan keluarga dan partisipasi masyarakat dihubungkan dengan usia peserta program KB sebesar: $X^2 \text{ hit} = 83,710 > X^2 \text{ tab} = 15,507$, bagi pendidikan sebesar $X^2 = 25,297 > X^2 \text{ tab.} = 9,488$, jumlah anak yang dilahirkan hidup sebesar $X^2 \text{ hit} 23,244 > X^2 \text{ tab.} = 9,488$, jumlah anak yang meninggal dunia sebesar $X^2 \text{ hit} = 24,952 > H^2 \text{ tab.} = 9,488$, jumlah anak yang diinginkan sebesar $X^2 \text{ hit} = 18,130 > X^2 \text{ tab.} = 5,991$, jumlah anak yang hidup sebesar $X^2 \text{ hit} = 15,910 > X^2 \text{ tab.} = 9,488$, jenis pekerjaan sebesar $X^2 \text{ hit} = 45,996 > X^2 \text{ tab.} = 15,507$, jenis pekerjaan suami sebesar $X^2 \text{ hit} = 21,288 > X^2 \text{ tab.} = 15,507$, dan nilai anak sebesar $X^2 \text{ hit} = 6,427 > X^2 \text{ tab.} = 5,991$.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan program KB yang dibina secara baik di desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan pasangan usia subur dan tingkat pendidikan di desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak. Hal ini mengandung makna bahwa partisipasi masyarakat sebagai pendukung untuk memberhasilkan program KB cukup dominan dalam menekan pertumbuhan penduduk mengurangi jumlah kelahiran. Hal yang dapat dipahami mengapa pengaruh variabel antara partisipasi dan program KB demikian besar terhadap pendapatan keluarga untuk kebutuhan hidup sehari-hari, dan partisipasi ibu-ibu sangat diharapkan menyukseskan program keluarga berencana.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Bagi para keluarga sejahtera diarahkan kepada pengembangan kualitas melalui upaya program keluarga berencana dengan membudayakan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.
2. Pada umumnya ibu-ibu pasangan usia subur di desa Cinta Damai Kecamatan Patumbak telah memiliki pendapat keluarga menengah sampai tinggi, dengan demikian terdapat korelasi yang signifikan antara pendapatan keluarga dan partisipasi kaum ibu dalam program KB. Dari analisis data menunjukkan bahwa $X^2 \text{ hit} = 9,488$, maka $> X^2 \text{ hit} > X^2 \text{ tab}$, berarti hipotesis penelitian yang diajukan

diterima. Pendapatan keluarga dan partisipasi ibu-ibu berpengaruh pada program keluarga berencana.

3. Dari faktor usia, faktor pendidikan, faktor jumlah anak yang dilahirkan hidup, faktor jumlah anak yang meninggal dunia, faktor anak yang diinginkan, faktor jumlah anak yang hidup, faktor pekerjaan suami, faktor nilai anak yang dijadikan sebagai variabel kontrol dapat dianggap berpengaruh terhadap partisipasi ibu-ibu dalam program KB, ternyata signifikan ini dapat ditunjukkan bahwa $X^2_{hit} > X^2_{tab}$.
4. Bagi pasangan usia subur di desa Cinta Damai belum atau masih banyak belum berpartisipasi dalam program KB, maka sudah sebaiknya pihak pemerintah meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan motivasi yang lebih intensif agar mereka dapat berpartisipasi akan tercapainya tujuan program KB.
5. Mengingat pasangan usia subur sudah berpartisipasi dalam program KB, namun demikian masih banyak ibu-ibu memakai alat kontrasepsi tidak berkesinambungan. Maka disarankan agar pemerintah perlu menambah tenaga medis yang berpengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

Entjang, Indan. (1986). *Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana*. Bandung; Alumni.

Hadi Sutrisno, (1989). *Statistik*. Yogyakarta; Andi Offset.

Hadisumarno, Sutrisno. dkk (1984). *Geografi dan Kependudukan*. Yogyakarta; PT. Pustaka Ilmu.

Koentjaraningrat.(1980). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta; Aksara Baru.

Suyono, Haryono. (1982). *Dukungan Pelaksanaan dan Penilaian Keluarga Berencana Nasional Membawa Dampak Yang Positif*. Jakarta; IKBN.